

PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA SEKTOR USAHA MIKRO DAN KECIL

Andi Basru Wawo¹, Andi Muh Fuad Ramadhan², Hasmawati³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

Email:muhammadhasmawatiyunus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan formal terhadap tingkat keberlangsungan usaha. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, studi pustaka, Kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda melalui Software SPSS 25. Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah Pelaku Usaha Mikro dan Kecil yang ada di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 2.370 pelaku UMKM, metode pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin sehingga memperoleh sampel sebesar 96 pemilik UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan akuntansi mengalami peningkatan maka Keberlangsungan Usaha akan semakin meningkat, tingkat pendidikan formal berpengaruh tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan formal mengalami peningkatan maka keberlangsungan usaha akan semakin meningkat, pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh secara simultan terhadap keberlangsungan usaha Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan dan tingkat Pendidikan formal mengalami peningkatan secara simultan maka keberlangsungan usaha akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan formal, Keberlangsungan Usaha

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of accounting knowledge and formal education level on the level of business continuity. The data collection method in this study uses documentation, literature studies, questionnaires. The research data were analyzed using Multiple Linear Regression through SPSS 25 Software. The location of the research conducted by the researcher is Mikro and Small Business Actors in North Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. The population in the study was 2,370 MSME actors, the sampling method was purposive sampling using the slovin formula so as to obtain a sample of 96 MSME owners. The results showed that Accounting Knowledge had an insignificant effect on the Business Sustainability of North Kolaka Regency. This shows that if accounting knowledge increases then Business Continuity will increase, the level of formal education has an insignificant effect on the Business Continuity of North Kolaka Regency. This shows that if the level of formal education increases, business continuity will increase, accounting knowledge and formal education level do not simultaneously affect the business continuity of North Kolaka Regency. This shows that if the knowledge and level of formal education increases simultaneously, Business Continuity will increase.

Keywords: Accounting Knowledge, Formal Education Level, Business Continuity

1. PENDAHULUAN

Salah satu usaha yang menjadi penggerak ekonomi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah usaha mikro kecil menengah (UMKM). Kehadiran organisasi-organisasi tersebut di Indonesia sangat menarik dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memberdayakan perekonomian Indonesia. UMKM harus mampu memupuk ekonomi yang baik dan memungkinkan daerah dalam memberikan lapangan pekerjaan dan memiliki pilihan untuk membuat sektor bisnis moneter baru (Darmasari dan Wahyuni, 2020). Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah relevan, maka pihak manajemen akan mengetahui bagaimana solusi yang akan dilakukan terhadap masalah yang timbul menyangkut hal operasional perusahaan kecil (Son, et al, 2006). Informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis, juga dapat memberikan informasi relevan dan tepat waktu dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja, selain itu informasi akuntansi juga digunakan untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Gudono, 2007).

Berbagai macam keterbatasan yang di hadapi UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal tentang akuntansi, kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, terbatasnya panduan tentang akuntansi yang mudah dipahami, minimnya pelatihan yang di berikan baik dari perguruan tinggi atau dari instansi pemerintah dan tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi (Kurniawansyah, 2016). Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang di tetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang sehingga membuat seseorang mudah untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya (Anjani, 2018). Dalam konteks perusahaan kecil, informasi akuntansi merupakan faktor penting dalam pengelolaan usaha yang dijalankan serta diperlukan dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan antara lain seperti biaya, pengeluaran dan arus kas tentunya dengan informasi yang relevan untuk mendukung kontrol dan monitoring yang dilakukan (Mitchell, et al, 2000).

Informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan kecil dalam kondisi lingkungan yang dinamis dan kompetitif dapat membantu perusahaan kecil untuk mengambil inisiatif keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan tanpa melakukan strategi perencanaan jangka panjang (Ismail dan King, 2005). Informasi akuntansi yang dihasilkan adalah relevan, maka pihak manajemen akan mengetahui bagaimana solusi yang akan dilakukan terhadap masalah yang timbul menyangkut hal operasional perusahaan kecil (Son, et al, 2006). Informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis, juga dapat memberikan informasi relevan dan tepat waktu dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja, selain itu informasi akuntansi juga digunakan untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Gudono, 2007)

Pelaku UMKM memiliki andil yang sangat besar dalam menggerakkan perekonomian Indonesia sehingga UMKM menjadi pemasok pilihan lapangan kerja dengan berbagai perkembangan yang tercipta dan dapat mengurangi pengangguran di Indonesia. Pelaksanaan MEA memberikan kebebasan kepada pelaku bisnis untuk memiliki pilihan dalam bersaing dan membina UMKM secara luas dan wajar, sehingga dapat menghasilkan produk yang sangat agresif dan memiliki administrasi yang solid dan berkualitas (Janrosli, 2018). Keberlangsungan usaha merupakan kondisi di mana pelaku usaha masih mampu mempertahankan operasional usahanya termasuk meningkatkan pencapaian laba usaha secara terus-menerus. Keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) dalam usaha bagi pelaku

usaha diharapkan mampu meminimalisir berbagai hambatan dan kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Keberlanjutan usaha (business sustain nability) suatu UMKM dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai return on equity bisnisnya. Hal ini akan menunjukkan bagaimana perusahaan memiliki peluang untuk berkembang dan mampu berinovasi secara berkelanjutan (Andi Smart, 2001).

Sulawesi Tenggara tepatnya pada Kabupaten Kolaka Utara, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa banyak UMKM yang tidak dapat mempertahankan usahanya (Keberlangsungan Usaha) yang dimilikinya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah terbatasnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha mikro kecil dan menengah, kurangnya pengetahuan akuntansi dapat menyebabkan tidak terkontrolnya pemasukan dan pengeluaran modal yang dimiliki oleh UMKM, hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan dari para pemilik usaha masih tergolong rendah sehingga pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan pencatatan akuntansi sangat rendah. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fithri Setya Marwati (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap tingkat keberlangsungan usaha. Sedangkan Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidauz Zakiah (2020) UMKM tidak melakukan pencatatan laporan keuangan karena kurangnya pemahaman tentang pengetahuan Akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan formal terhadap keberlangsungan usaha pada pelaku usaha mikro dan kecil kabupaten Kolaka Utara.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan akuntansi memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola, pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sulit bagi pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil, (Chirul Hudha, 2017). Menurut Sari (2013), Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada. Namun demikian sebagian UMKM masih merasa bahwa usaha yang dimiliki masih kecil dan banyak tingkat kerumitan yang masih menjadi alasan untuk tidak melakukan pengelolaan keuangan sebagai mestinya.

Pengetahuan Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternative (Sitorus, 2017). Pengetahuan Akuntansi dibutuhkan oleh semua pihak, baik manajer bahkan pemangku kepentingan sehingga pengetahuan akuntansi yang dimiliki biasanya meliputi laporan keuangan yang digunakan. Karena dengan pengetahuan akuntansi maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat membaca laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut (Dwi Lestanti, 2015) :

- 1) Pengetahuan Deklaratif adalah pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi berdasarkan fakta. Contoh seseorang mengetahui rumus persamaan akuntansi.

- 2) Pengetahuan Prosedural adalah pengetahuan bagaimana seseorang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses pengetahuan ini meliputi tahapan yang sistematis, berupa :
 - a. Input (masukan) adalah tahapan awal yang biasanya berupa data-data transaksi.
 - b. Proses sistematis, pada proses akuntansi terdapat tiga aktivitas utama yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari sebuah perusahaan.
 - c. Output (keluaran) adalah informasi yang dihasilkan biasanya berupa laporan keuangan yang digunakan oleh pihak-pihak sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pendidikan menurut George F. Kneller Pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga lainnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tingkat pendidikan adalah tahap berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasan bahasa pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum.

Menurut UU SISDIKNAS NO.20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

- 1) Jenjang Pendidikan
 - a. Pendidikan dasar : Jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
 - b. Pendidikan menengah : Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
 - c. Pendidikan tinggi : Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Faktor yang mempengaruhi Pendidikan menurut Hasbullah (2001) adalah sebagai berikut:

- a. Ideologi
Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan.
 - b. Sosial ekonomi
Semakin tinggi tingkat social ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
 - c. Sosial budaya
Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya.
 - d. Perkembangan IPTEK
Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan Negara maju.
 - e. Psikologi
Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.
- 2) Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut terlebih dahulu dimana perusahaan di analisa tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat di tempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan

kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Faktor yang penting dalam kemampuan kerja seseorang dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pendidikan. Oleh karena itu pendidikan tinggi yang dimiliki oleh manajer/pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi sehingga dapat mempengaruhi penggunaan informasi dalam menjalankan usahanya, (Yulianti, 2019). Menurut Natoatmodjo (2010) Pendidikan adalah upaya persesuaian atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah) dan meningkatkan kesehatannya. Menurut Karnawan (2016) Pendidikan adalah segala usaha yang memiliki tujuan mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan pendidikan sebagai tulang punggung kemajuan suatu negara, menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa. Keberlangsungan (Sustainability) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (disarikan dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia). Berdasar definisi ini keberlangsungan usaha (Business Sustainability) merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha.

Menurut Darus et al, 2017 mengungkapkan beberapa indikator Keberlangsungan Usaha adalah sebagai berikut

1. Kemampuan Usaha

Kemampuan Inovasi menjadi merajalela karena permintaan pelanggan berpengetahuan. Dibandingkan dengan jaman dulu, inovasi aplikasi komunikasi pada telepon genggam misalnya menjadi lebih efisien. Alih-alih membicarakannya, sekarang banyak cara komunikasi seperti pengiriman pesan waktu nyata tersedia yang masuk akal atau mengurangi biaya. Namun, dalam aspek kewirausahaan seperti inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko membawa penghargaan yang berharga dalam hal kinerja organisasi, karena mereka mewakili filosofi perusahaan tentang bagaimana menjalankan bisnis terutama di lingkungan yang bermusuhan atau canggih secara teknologi (Lisboa et al. 2011).

2. Pengelolaan Karyawan dan Pelanggan

Dalam menjangkau pelanggan baru di era liberalisasi, UKM harus mengatasi perubahan permintaan perdagangan telah mendorong tren liberalisasi perdagangan global melalui perjanjian perdagangan multilateral dan regional yang akan memperbesar aksesibilitas pasar untuk sektor jasa. Faktor kualitas yang diminta oleh setiap pelanggan dapat berbeda beda. Namun, menggambar standar kualitas akan menjadi praktik terbaik bagi UKM dan kualitas dasar penawaran harus tersedia. Misalnya, layanan UKM tidak menawarkan produk nyata, tetapi penawaran mereka dengan profesionalisme, keandalan, dan daya tanggap yang tinggi lebih menarik pelanggan. Tidak diragukan lagi bahwa liberalisasi membutuhkan UKM untuk memperkenalkan penjaminan mutu yang komprehensif.

3. Pengembalian Terhadap Modal Awal

Modal usaha selama ini di pahami oleh UMKM berupa uang saja. Pendekatan ini memberikan gambaran bahwa terdapat modal usaha lain yang belum diperhatikan yaitu aktiva seperti mesin, kendaraan, bangunan, pabrik, bahan baku dan banyak lagi yang lain untuk menjalankan operasi usahanya (Wirawan et al., 2015). Hal ini memberikan gambaran pentingnya memaksimalkan peran dari modal usaha yang dimiliki untuk menjaga kelangsungan usaha.

4. Kinerja Keuangan Tumbuh

Kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

5. Peningkatan Produksi

Peningkatan produksi berarti memperluas suatu kegiatan produksi dengan maksud untuk meningkatkan produk baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Adapun peningkatan produksi secara kualitatif, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan jenis mutu dan produk yang dijual.

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UMKM didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari pesaing yang tidak sehat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 definisi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di atur dalam undang – undang ini.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.

Hipotesis Penelitian ini yaitu :

H1 : Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha

H2 : Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha

H3: Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti lokasi dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah Pelaku Usaha Mkro dan Kecil yang ada di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Populasi pada penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang ada pada Kabupaten Kolaka Utara. Data yang diperoleh dari Kantor Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Kolaka Utara adalah sebanyak 2.370 pelaku UMKM. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 96 UMKM dengan tingkat kesalahan 10% (0,1) yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh pihak responden dalam penelitian ini sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Dinas

Dan UMKM Kabupaten Kolaka Utara yaitu Jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Kolaka Utara.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda, hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lainnya. Karena terdapat dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X_1), Tingkat Pendidikan Formal (X_2) terhadap Tingkat Keberlangsungan Usaha (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Keberlangsungan Usaha
- α = Konstanta
- X_1 = Pengetahuan Akuntansi
- X_2 = Tingkat pendidikan formal
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi
- e = Standar Error

Uji Hipotesis terdiri dari uji-F, uji t dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Regresi linear berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 24 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.948	.613		4.812	.000
	Pengetahuan Akuntansi	.120	.119	.108	1.016	.313
	Tingkat Pendidikan Formal	.147	.095	.165	1.547	.126
$F_{hitung} = 1.790$ $F_{sig} = 0.173$ $F_{tabel} = 3,103$ $R^2 = .201^a$ R Square = .040 $t_{tabel} = 1,988$						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V25

Hasil pengolahan data pada uji regresi linear berganda yang di lakukan di tujukan dalam tabel di atas, maka diperoleh persamaan linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 0,108 + 0,120X_1 + 0,147X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2.948 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Pengetahuan akuntansi dan Tingkat Pendidikan formal adalah nol maka Keberlangsungan Usaha akan meningkat sebesar 2.948 dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat tetap
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan akuntansi (X_1) terhadap Keberlangsungan Usaha memiliki jalur koefisien positif sebesar 0,120, hal ini menunjukkan bahwa jika Pengetahuan Akuntansi mengalami peningkatan sebesar 1 maka Keberlangsungan Usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,120 atau 12.0% dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan.
3. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan formal (X_2) terhadap Keberlangsungan Usaha memiliki jalur koefisien dengan arah positif sebesar 0.147, hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat Pendidikan formal mengalami peningkatan sebesar 1 maka Keberlangsungan Usaha akan semakin meningkat sebesar 0.147 atau 14,7% dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan.

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:
Hipotesis 1: Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha;. Variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.016 dengan nilai signifikan sebesar 0,313 berdasarkan hal tersebut maka $t_{hitung} 1.016 < t_{tabel} 1,988$ dan nilai sig $0.313 > \alpha 0,05$. Sehingga variabel Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha atau dengan kata lain Hipotesis 1 ditolak.
Hipotesis 2: Tingkat Pendidikan Formal berpengaruh positif signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha; Variabel Tingkat Pendidikan Formal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.547 dengan nilai signifikan sebesar 0,126 berdasarkan hal tersebut maka $t_{hitung} 1.547 > t_{tabel} 1,988$ dan nilai sig $0,126 > \alpha 0,05$. Sehingga variabel Tingkat Pendidikan Formal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha atau dengan kata lain Hipotesis 2 ditolak. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu Pengetahuan Akuntansi dan Tingkat Pendidikan formal secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Keberlangsungan Usaha. Hipotesis 3 Pengetahuan Akuntansi dan Tingkat Pendidikan Formal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $1.790 < F_{tabel}$ sebesar 3,103 dan nilai signifikansi untuk pengaruh Pengetahuan Akuntansi (X_1) dan tingkat Pendidikan formal (X_2) secara simultan terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) adalah sebesar $0,173 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan Pengetahuan akuntansi (X_1) dan tingkat pendidikan formal (X_2) secara bersamaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha kabupaten Kolaka atau dengan kata lain Hipotesis 3 ditolak. Uji Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk menentukan proporsi sumbangan seluruh variabel bebas dan variabel terikat. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi dapat dijelaskan dari adanya variabel pengendalian diri dan perilaku belajar dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut : Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,040. Hal ini mengindikasikan bahwa Pengetahuan akuntansi dan Tingkat Pendidikan Formal secara simultan memberikan kontribusi terhadap Keberlangsungan Usaha Kabupaten Kolaka sebesar 4,4% Sedangkan sisanya sebesar 95,6% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap keberlangsungan usaha, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha Kabupaten Kolaka Utara hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya Pengetahuan akuntansi maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan dari pemahaman akuntansi tidak berdampak dengan sangat signifikan terhadap keberlangsungan usaha, hal ini dikarenakan pada dasarnya UMKM yang berada di kabupaten kolaka utara tidak dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan hasil jawaban responden menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengetahui konsep modal usaha, peaku UMKM Mengetahui konsep modal, Mengetahui konsep usaha, UMKM Kabupaten kolaka selalu mencatat pendapatan usaha, selalu mencatat penambahan modal usaha, merasa sulit membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, merasa tahapan kegiatan akuntansi sulit dipahami dalam pembuatan laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, pengungkapan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai keuangan, yang memiliki peranan penting dalam perkembangan usaha yang dijalankan. Menurut Penelitian Dwi Lestanti (2015) Terdapat Pengaruh Positif dan signifikan Pengetahuan Akuntansi terhadap persepsi penggunaan Akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng salmiah (2018) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha, ini menunjukkan para pelaku UMKM sudah sadar bahwa pengetahuan Akuntansi dimiliki itu memiliki kontribusi yang cukup penting. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Agung Idawati and I Gede Surya Pratama (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.

Pengaruh tingkat pengetahuan formal terhadap keberlangsungan usaha, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan formal positif berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha Kabupaten Kolaka Utara hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya tingkat Pendidikan formal maka keberlangsungan usaha akan mengalami peningkatan. Hal ini di sebabkan karena rata rata Pemilik pada UMKM kabupaten kolaka utara memiliki tingkat pendidikan di bawah Strata 1 oleh karena itu pada dasarnya pendidikan pemilik pada pelaku usaha kecil dan menengah belum dapat berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM Kabupaten kolaka utara. Berdasarkan hasil jawaban responden yang merupakan pelaku UMKM Hal ini menunjukkan bahwa tidak memiliki pengetahuan terhadap literasi keuangan, memiliki tingkat pendidikan formal dilevel s/d SLA, S1, S2, S3, tidak memiliki pelatihan terhadap pengelolaan keuangan manajemen perusahaan, pelaku tidak memahami prinsip dalam manajemen perusahaan, tidak memiliki pengetahuan akuntansi cukup, Serta menjalankan usaha sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Pendidikan menurut George F. Kneller pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan. Pengertian tingkat menurut Kbbi adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek seperti lingkek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat, dan sebagainya).

Menurut Penelitian yang dilakukan Zantika (2019) menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap praktik penyusunan laporan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal, dkk (2019) menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu banyak penelitian yang tidak sejalan dengan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan di kolaka utara mengenai tingkat pemahaman usaha dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha.

Pengaruh pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan formal terhadap keberlangsungan usaha, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan tingkat Pendidikan formal tidak berpengaruh simultan (Bersama-sama) terhadap Keberlangsungan Usaha. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kedua variabel secara bersamaan maka akan meningkatkan Keberlangsungan Usaha. Berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa tanggapan responden atas pernyataan terhadap variabel Keberlangsungan Usaha (Y) termasuk dalam kategori yang sangat setuju dengan skor rata-rata sebesar 4,03. Skor rata-rata terendah terletak indikator kemampuan usaha dengan kriteria sangat setuju hal ini menunjukkan bahwa Usaha memiliki modal kerja yang cukup, bisnis yang dijalankan memiliki tingkat likuiditas yang sehat serta memiliki cash flow yang baik. Sedangkan skor rata-rata terendah terletak pada indikator Peningkatan Produksi hal ini menunjukkan bahwa Kualitas produksi meningkat dari bulan kebulan, Kualitas produksi meningkat dari waktu ke waktu di ukur dengan jumlah barang yang dijual, serta Persediaan barang selalu lebih kecil dari bulan sebelumnya.

Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi pandangan pelaku usaha mengenai pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha yaitu jenjang pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan yang diukur melalui latar belakang pendidikan, dapat dilihat dari pelaku UMKM yang memiliki ijazah terakhir sebagai bentuk bukti pelaku UMKM tersebut telah memiliki latar belakang pendidikan atau telah terbukti menempuh tingkat pendidikan yang ada. Hasil temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fithri Setya Marwati, Ratna Damyanti, dan Rochmi Widayati (2017) Hasil penelitian ini dapat diketahui variabel-variabel yang diteliti yaitu pengetahuan keuangan dan motivasi berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap keberlangsungan usaha CV. Cikal Reka Kreasi Sukoharjo.

5. SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Kabupaten Kolaka Utara. Artinya indikator-indikator tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan oleh UMKM Kabupaten Kolaka Utara. Tingkat Pendidikan formal berpengaruh tidak signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kabupaten Kolaka Utara. Artinya indikator-indikator tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa jika Tingkat Pendidikan Formal mengalami peningkatan maka Keberlangsungan Usaha akan semakin meningkat. Pengetahuan Akuntansi dan tingkat Pendidikan formal berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator kedua variabel memiliki pengaruh yang kecil terhadap keberlangsungan usaha.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan disarankan bagi peneliti selanjutnya agar bisa memperluas sampel penulisan, tidak hanya pada UMKM kabupaten kolaka. Dalam pengumpulan data, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya menambahkan dengan metode wawancara ataupun metode yang lain, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani Widya Putu, (2018). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22i03.p29>.
- Badan Pusat Statistik. (2019) Perkembangan UMKM, Ekonomi Indonesia Terungkit. <https://www.djkn.kemendagri.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Terungkit.html>
- Darmasari & Wahyuni (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Dan Tingkat kesiapan pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Buleleng. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25932>
- Gudono. dan Susanto. (2007). Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar Terhadap Hubungan Antara Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dan Kepuasan Kerja. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Hasbullah, (2001). Dasar-Dasar ilmu Pendidikan. Jakarta
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1-9.
- Kneller, George, F. *Foundations Of Education*
- Marwati, F. S. Ratna Damyanti dan Rochmi Widayati.(2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Motivasi Terhadap Keberlangsungan Usaha.
- Mitchell, F.Reid, G, and Smith, J. (2000). *Information System Development in The Small Firm: The Use of Management Accounting*. CIMA Publishing.
- Salmiah Neneng, (2018). Pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM:Survey pada UMKM yang terdaftar didinas koperasi dan UKM kota Pekanbaru. <http://dx.doi.org/10.29230/ad.v2i2.2767>
- Sari Dian Purnama, (2013). TelisikPerlakuanTeoriEntitas Usaha, Mikro, Kecil Dan Menengah. <https://dx.doi.org/10.18202/jurnal.2013.087192>.
- Son, D.D., Marriot, N. and Marriot, P.(2006). Users' Perception and Uses of Financial Reports of Small and Medium Companies in Transitional Economies: Qualitative Evidence From Vietnam, *Qualitative Research in Accounting & Management*. Vol. 3 No.30 pp. 218-235.
- UU SISDIKNAS No.20 (2003). Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulianti, (2019). PEengaruh Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, dan Persepsi pemilik UMKM.
- Zakiah Nidauz.(2020). PengaruhPengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi kerja, dan pengalaman usaha Terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Pada pelaku UMKM (UMKM Kecamatan Bojong). <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/1749>.